

TERAPI DISTRAKSI AUDIOVISUAL MENURUNKAN NYERI PERUT PADA ANAK DENGAN GASTROENTERITIS AKUT (GEA)

Nova Ari Pangesti¹*Dina Indra Puspitasari²

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan Akademi Keperawatan Pemkab Purworejo

*E-mail : nopheexcellent@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Gastroenteritis akut* (GEA) merupakan penyakit endemis yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB) dan sering disertai dengan kematian. Masalah yang muncul pada *Gastroenteritis akut* pada anak adalah nyeri akut di daerah perut akibat dari reflek spasme otot perut. Salah satu terapi yang tepat yang dapat diberikan pada anak dengan nyeri perut adalah terapi *distraksi audiovisual*. Terapi *distraksi audiovisual* adalah pengalihan perhatian anak pada hal hal yang digemari dimana pada penelitian ini menggunakan video kartun upin dan ipin. **Tujuan:** mengetahui implementasi terapi *distraksi audiovisual* dalam menurunkan nyeri perut pada anak dengan *gastroenteritis akut* (GEA) **Metode:** Penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan partisipan dua klien anak yang berusia 5 tahun dengan diagnose medis *gastroenteritis akut* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Instrumen pengukuran nyeri menggunakan *Wong-Baker Face Pain Rating Scale*. **Hasil:** ada pengaruh pemberian terapi *distraksi audiovisual* selama 15 menit pada pasien anak *Gastroenteritis akut* terhadap penurunan skala nyeri klien 1 dari sangat menyakitkan menjadi tidak sakit, klien 2 dari sangat menyakitkan menjadi tidak sakit. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi *distraksi audiovisual* efektif mengurangi skala nyeri pada kedua klien dengan hasil dari sangat menyakitkan menjadi tidak sakit.

Keywords : *Distraksi Audiovisual, Nyeri Perut, Gastroenteritis Akut*

ABSTRACT

Background: *Acute gastroenteritis (GEA)* is an endemic disease that has the potential to become an extraordinary event (KLB) and is often cause by death. The problem that arises in acute *gastroenteritis* in children is acute pain in the abdominal area due to increased bowel sounds. One of the appropriate therapies that can be given to children with abdominal pain is *audiovisual distraction therapy*. *Audiovisual distraction therapy* is diverting children's attention to things that are popular in this study using upin and ipin cartoon videos. **Objective:** to determine the implementation of *audiovisual distraction therapy* in reducing abdominal pain in children with acute *gastroenteritis (GEA)*. **Method:** The research used was a case study with two child clients aged 5 years with a medical diagnosis of acute *gastroenteritis* who experienced acute pain nursing problems. The pain measurement instrument uses the *Wong-Baker Face Pain Rating Scale*. **Results:** There is an effect of giving *audiovisual distraction therapy* for 15 minutes to pediatric acute *gastroenteritis* patients on a decrease in client 1's pain scale from very painful to not painful, client 2 from very painful to not painful. **Conclusion:** Based on the research that the authors have done, it shows that after *audiovisual distraction therapy* is effective in reducing the pain scale in both clients with the result from very painful to not painful.

Keywords : *Audiovisual Distraction, Stomach Pain, Acute Gastroenteritis*

Latar belakang

Gastroenteritis Akut merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk juga di Indonesia karena berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB) (WHO,2018). Prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan di Indonesia tahun 2018 mencapai 11,0 % (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 46.3% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Penyebab *gastroenteritis akut* menurut Bolon (2021) adalah virus: *Rotavirus*, *Adenovirus enteric*, dan virus *Norwalk*, Bakteri *E.coli*, dan *Campylobacter* dapat dikaitkan dengan nyeri perut yang parah dan bisa berlangsung selama berminggu-minggu tanpa pengobatan. Tanda dan gejala yang dialami klien dengan *gastroenteritis akut* meliputi BAB lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi lembek sampai cair, mual muntah dan demam ringan disertai dengan hilangnya nafsu makan dan rasa tidak nyaman di perut (Purba, 2021).

Menurut Maharini (2020) infeksi yang di sebabkan oleh mikroba yaitu mikroba masuk ke dalam tubuh sehingga terjadinya infeksi dan malabsorpsi cairan yang menyebabkan hiperperistaltik usus yang membuat penyerapan makanan, air, elektrolit terganggu sehingga terjadi *gastroenteritis akut* atau diare, Diare ini menyebabkan reflek spasme otot perut yang menyebabkan nyeri perut, nyeri perut yang dialami oleh anak yang berlangsung kurang dari 3 bulan disebut juga sebagai nyeri akut.

Prevalensi nyeri perut pada anak bervariasi disetiap negara berkisar antara 1,6% hingga 41,2% (Yendra *et al.*, 2020).

Prevalensi nyeri akut di Provinsi Jawa Tengah adalah 270/1.000 penduduk (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Rasa nyeri pada anak dengan *gastroenteritis akut* yang tidak dapat tertangani sebelumnya dengan baik juga akan memberikan pengaruh buruk bagi fisik, emosi, perilaku, kognitif, dan psikologis sehingga dapat menimbulkan ketakutan, kecemasan (Aquila & Susilaningsih, 2021).

Dampak dari rasa nyeri membuat anak dapat melakukan penolakan dalam pemberian tindakan keperawatan sehingga bisa membuat kondisi penyakit yang diderita anak menjadi berat. Penanganan nyeri pada anak dapat diatasi melalui teknik *non farmakologi* seperti distraksi memberikan dampak yang cukup berarti dalam manajemen nyeri karena anak sangat mudah dialihkan.

Distraksi audiovisual adalah cara yang sering digunakan, pada teknik ini adalah dengan mengalihkan perhatian anak pada hal-hal yang digemari seperti: menonton kartun, menonton televisi, melihat pemandangan. Salah satu intervensi keperawatan yang bisa dilakukan adalah dapat menggunakan metode menonton kartun animasi. Metode menonton kartun animasi efektif karena sangat menghibur dan sangat disenangi oleh anak-anak sehingga tidak mengganggu intervensi penyembuhan anak (Zahra & Agustin, 2018; Mertajaya, 2018).

Menurut Mohamad *et al* (2022) Penerapan terapi *distraksi* audiovisual berupa menonton video kartun efektif dalam mengurangi nyeri pada anak, pengaruh tersebut terlihat dari adanya penurunan tingkat nyeri dari sebelum dan setelah dilakukan terapi *distraksi* menonton video kartun. Penelitian lain menjelaskan sesudah diberikan *distraksi* menonton animasi kartun ditemukan sebagian besar responden mengalami penurunan intensitas rasa nyeri, karena anak memiliki pengalihan rasa intensitas nyeri post operasi, melihat hal yang disukai mampu mendistraksi pikiran sehingga tidak lagi konsentrasi rasa nyeri (Sanjaya *et al.*, 2022). Oleh karena itu tenaga kesehatan diharapkan dapat optimal dalam menangani respon nyeri yang dirasakan oleh anak saat tindakan salah satunya dengan melakukan pemberian teknik *distraksi* pemutaran video kartun (Mohamad *et al.*, 2022).

Metode Penelitian

Jenis desain pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data studi kasus dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Responden dari studi kasus ini adalah An. A dan An G yang berusia 5 tahun yang dirawat inap di sebuah Rumah Sakit di Banyumas. Studi kasus pada klien 1 dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 11 sampai 13 Januari 2023 dan pada klien 2 yang berusia 4 tahun dilakukan pada tanggal 21 sampai 23 Januari 2023.

Instrumen pengukuran nyeri menggunakan Skala *Wong-Baker Face Pain Rating Scale*.

Hasil

Berdasarkan hasil studi kasus, sebelum dilakukan teknik nonfarmakologis *distraksi audiovisual* dan dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan Skala *Wong-Baker Face Pain Rating Scale* didapatkan hasil skala nyeri kedua klien yaitu lebih sakit dan setelah dilakukan Teknik nonfarmakologis *distraksi audiovisual* nyerinya menurun. Hal ini dibuktikan pada Tabel 1.

Skala <i>Wong-Baker Face Pain Rating Scale</i>						
	Hari 1		Hari 2		Hari 3	
	Pre	post	Pre	Post	Pre	Post
An. A	sangat menyakitkan	Lebih sakit	Sedikit lebih sakit	Sakit sedikit	Tidak sakit	Tidak Sakit
An. G	menyakitkan	Sedikit lebih sakit	Sakit sedikit	Tidak sakit	Tidak sakit	Tidak sakit

Pembahasan

Pengkajian nyeri akut yang dilakukan pada An. A (5 tahun) dan An. G menggunakan Skala *Wong-Baker Face Pain Rating Scale* dan didapatkan hasil tingkat nyeri pada anak A dan G berada di sangat menyakitkan ditunjukkan dengan anak menangis kesakitan sambil memegang perut. *Gastroenteritis Akut* adalah suatu keadaan dimana feses hasil dari buang air besar yang berkonsistensi cair ataupun setengah cair dan kandungan air lebih banyak dari feses pada umumnya, disertai dengan mual muntah dan frekuensi buang air besar lebih dari

3x alam sehari (Kementrian Kesehatan RI, 2022)

Diagnosa yang diangkat oleh penulis yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis dibuktikan dengan klien meringis menangis kesakitan sambil, memegang perut, gelisah (D.0077). Penulis mengangkat diagnosis tersebut karena rasa nyeri pada anak dengan *gastroenteritis akut* yang tidak dapat tertangani sebelumnya dengan baik juga akan memberikan pengaruh buruk bagi fisik, emosi, perilaku, kognitif, dan psikologis sehingga dapat menimbulkan ketakutan, kecemasan dan penolakan untuk prosedur selanjutnya.

Intervensi utama yang diterapkan yaitu teknik *nonfarmakologis distraksi audiovisual* yang diberikan penulis untuk mengurangi nyeri pada An. A dan An. G, intervensi teknik *nonfarmakologis distraksi audiovisual* merupakan untuk mengalihkan perhatian pasien terhadap hal-hal yang membuatnya tidak nyaman, nyeri, cemas atau takut dengan cara menampilkan tayangan favorit berupa gambar – gambar bergerak dan bersuara ataupun animasi dengan harapan pasien asik terhadap tontonannya sehingga mengabaikan rasa tidak nyaman dan menunjukkan respons penerimaan yang baik.

Implementasi berupa terapi Teknik *nonfarmakologis distraksi audiovisual* menonton film upin dan ipin, kemudian memonitor kondisi klien melalui lembar observasi. Pelaksanaan teknik *nonfarmakologis distraksi audiovisual* dilakukan selama 15 menit

saat nyerinya timbul. Berdasarkan hasil studi kasus, sebelum dilakukan *distraksi audiovisual* dan dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan Skala *Wong-Baker Face Pain Rating Scale* didapatkan hasil skala nyeri kedua klien yaitu dari lebih sakit dan setelah dilakukan *distraksi audiovisual* nyerinya menurun.

Evaluasi keperawatan pada kedua anak yang dirawat untuk diagnosis nyeri akut berhubungan dengan agens cedera biologis dibuktikan dengan kedua klien tampak meringis, menangis kesakitan sambil memegang perut. Kemudian setelah diberikan Teknik *nonfarmakologis distraksi audiovisual* pada hari pertama didapatkan data An. A nyeri akut tidak ada penurunan skala, sedangkan pada klien ke 2 terdapat penurunan skala nyeri dari lebih sakit menjadi sedikit lebih sakit. Pada hari ke 2, kedua anak mengalami penurunan skala nyeri, untuk An.A dari sedikit lebih sakit menjadi sakit sedikit. Pada An.G dari sakit sedikit menjadi tidak sakit. Pada hari ke 3 kedua klien sudah tidak mengalami nyeri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sanjaya *et al* (2022), menunjukkan sesudah diberikan *distraksi audiovisual* ditemukan sebagian besar responden mengalami penurunan intensitas rasa nyeri, karena anak memiliki pengalihan rasa intensitas nyeri, Melihat hal yang disukai mampu mendistraksi pikiran sehingga tidak lagi konsentrasi dengan rasa nyeri, Selain itu ada faktor yang menyebabkan intensitas nyeri berkurang, kondisi lebih rileks setelah diberikan

distraksi sehingga responden menjadi lebih tenang.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Mohamad *et al.*, 2022) diketahui bahwa penerapan Teknik nonfarmakologis *distraksi audiovisual* berupa menonton video kartun efektif dalam mengurangi nyeri pada anak, pengaruh tersebut terlihat dari adanya penurunan tingkat nyeri dari sebelum dan setelah dilakukan terapi *distraksi* menonton video kartun.

Kesimpulan

Evaluasi pada kedua klien setelah dilakukan Teknik *nonfarmakologis distraksi* menonton video kartun adalah terdapat perubahan rasa nyeri yang signifikan pada hari pertama hingga hari ketiga yang membuktikan bahwa Teknik *nonfarmakologis distraksi* menonton video kartun dapat menurunkan skala nyeri.

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada partisipan yang telah bekerjasama dengan baik, Direktur Akper Pemkab Purworejo yang telah memberikan izin penelitian ini serta support untuk menyelesaikan publikasi ini.

Daftar Pustaka

Aquila, T., & Susilaningsih, E. Z. (2021). *Nursing in Acute Gastro Enteritis (GEA) Children With Hospitalization Anxiety In The Fulfillment Of Security Needs*. Universitas Kusuma Husada Surakarta,

Surakarta.

Bolon, C. M. T. (2021). *Gastroenteritis pada Balita dan Peran Pola Asuh Orang Tua* (M. I. Panjaitan (ed.)). Yayasan kita menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Gastroenteritis_pada_Balita_dan_Peran_Po/7YE8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019* (Dinas Kese, Vol. 3511351, Issue 24).

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* (B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti (eds.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendiknas RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*.

Maharini, Y. P. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Gastroenteritis Akut Dengan Masalah Kekurangan Volume Cairan Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan*. Insan Cendekia Medika Jombang.

Mohamad, R. W., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2022). Efektivitas Menonton Video Kartun Terhadap Tingkat Nyeri Selama Prosedur Invasif Pada Anak Sekolah. *Journal of Telenursing*, 4, 410–420.

PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (edisi 1). Dewan Pengurus Pusat PPNI.

PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st ed.). DPP PPNI.

- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil* (Edisi 1). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Purba, A. O. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Dengan Gastroenteritis Di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 73–82. file:///D:/document (3).pdf
- Sanjaya, W., Maria, L., & Maulidia, R. (2022). Pengaruh Pemberian Teknik Distraksi Audio Visual Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Op. *Journal of Ners Comunity*, 13, 429–437.
- UNICEF. (2018). Perlindungan anak di Indonesia - mengembangkan kebijakan dan peraturan yang kuat untuk setiap anak. *Unicef*, 1–10. <https://www.unicef.org/indonesia/media/5651/file/Perlindungan-Anak-di-Indonesia.pdf>
- Yendra, A., Jurnal, Y. D., & Masnadi, N. R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sakit Perut Berulang pada Anak Usia 7-12 Tahun di Kecamatan Padang Timur. *Sari Pediatri*, 22(4), 203–207.